



Ranah Research : Journal of Multidisciplinary Research and Development

+62 821-7074-3613

ranahresearch@gmail.com

<https://jurnal.ranahresearch.com/>



Pemanfaatan Media Pembelajaran pada Mata Pelajaran Sejarah di MAN 1 Merangin Jambi

Athia Rohza¹, Maria Montessori²

¹ Universitas Negeri Padang, Indonesia, atiaroza49@gmail.com

² Universitas Negeri Padang, Indonesia, mariamontessori0202@gmail.com

Corresponding Author: atiaroza49@gmail.com

Abstract: *Learning media is very important and can support a good learning process. However, the use and utilization of instructional media in schools is not paid enough attention to by teachers or the school. The formulation of the problem in this study is how to use historical learning media and what factors influence the use of historical learning media. This research is a type of qualitative research. The subjects of this study were history teachers and students of class X and XI social studies. Data collection techniques using observation, interviews, and documentation. The data analysis technique used is the presentation of data, then conclusions. From the results of the study it was concluded that the factors influencing the use of history learning media were teachers feeling themselves unable, still happy with the lecture method, using the media was very complicated, no supporting facilities were available at school, lack of appreciation from the principal.*

Keyword: *Media, Learning, History.*

Abstrak: Media pembelajaran sangat penting dan dapat menunjang sebuah proses pembelajaran yang baik. Tetapi, penggunaan dan pemanfaatan media pembelajaran di sekolah kurang diperhatikan oleh guru maupun pihak sekolah. Rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana pemanfaatan media pembelajaran sejarah dan apa saja faktor yang mempengaruhi penggunaan media pembelajaran sejarah. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Subjek penelitian ini adalah guru sejarah dan siswa kelas X dan XI IPS. Teknik pengumpulan datanya menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang dipakai adalah penyajian data, kemudian kesimpulan. Dari hasil penelitian diambil kesimpulan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan media pembelajaran sejarah adalah guru merasa dirinya tidak bisa, masih senang dengan metode ceramah, menggunakan media itu sangat ribet, tidak tersedia sarana pendukung di sekolah, kurangnya penghargaan dari kepala sekolah.

Kata Kunci: Media, Pembelajaran, Sejarah

PENDAHULUAN

Berdasarkan Undang-undang No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan, yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara (Wina Sanjaya, 2012: 2).

Sehingga kegiatan pembelajaran itu harus berorientasi kepada siswa dan guru sebagai fasilitator serta mengarahkan kegiatan pembelajaran agar mencapai tujuan dalam kegiatan pembelajaran. Didalam UU No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 disebutkan tentang tujuan pendidikan yakni mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri serta menjadi warga negara yang demokratis juga bertanggung jawab.

Menurut Miarso pembelajaran adalah usaha mengelola lingkungan dengan sengaja agar seseorang membentuk dirinya secara positif dalam kondisi tertentu (Djamarah, 2010: 324). Pembelajaran pada dasarnya merupakan upaya pendidik untuk membantu peserta didik melakukan kegiatan belajar. Tujuan pembelajaran adalah terwujudnya efisiensi dan efektivitas kegiatan belajar yang dilakukan peserta didik. Pembelajaran yang dilakukan siswa didalam kelas akan berbeda-beda sesuai dengan mata pelajaran yang mereka pelajari, salah satunya adalah pembelajaran sejarah. Sejarah adalah salah satu mata pelajaran peminatan ilmu-ilmu sosial. Memahami sejarah artinya juga memahami tentang dua hal yaitu konsep dan konteksnya. Pendidikan sejarah memiliki fungsi yang penting dalam membentuk kepribadian suatu bangsa, kualitas manusia dan masyarakat pada umumnya. Melalui pembelajaran sejarah, peserta didik mampu mengembangkan cara berpikir kronologis dan memiliki pengetahuan tentang masa lampau yang digunakan untuk memahami dan menjelaskan proses perkembangan dan perubahan masyarakat.

Seorang guru harus memilih dan menentukan strategi atau cara dalam menyampaikan materi pelajaran. Dengan tujuan agar memperoleh peningkatan prestasi belajar peserta didik khususnya pelajaran sejarah. Contohnya, dengan membimbing peserta didik untuk bersama-sama terlibat aktif dalam proses pembelajaran kontekstual dan membantu peserta didik berkembang sesuai dengan taraf intelektualnya akan lebih menguatkan pemahaman peserta didik terhadap konsep-konsep yang diajarkan oleh seorang guru.

Berdasarkan hasil observasi di lapangan, kegagalan dalam belajar sejarah sering dialami oleh sejumlah peserta didik yang kurang semangat saat pembelajaran berlangsung. Salah satu penyebabnya adalah penggunaan media pembelajaran yang masih minim, sehingga pembelajaran sejarah terkesan lebih membosankan. Melalui observasi yang peneliti lakukan, guru lebih sering menggunakan buku teks pelajaran saja dan jarang menggunakan media pembelajaran inovatif seperti *power point* dan sebagainya.

Sebenarnya tugas dan peran seorang guru harus mampu memberikan perhatian serius dalam meningkatkan kualitas pembelajaran peserta didik, karena keterlibatan peserta didik sangat dipengaruhi oleh upaya guru dalam memilih media pembelajaran yang tepat untuk membuat peserta didik bertanya dan merespon kepada guru serta mengerjakan tugas. Dengan demikian, akan tercipta suasana kelas yang efektif dan efisien serta diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Namun pada saat sekarang ini, banyak guru disekolah tidak memanfaatkan media pembelajaran dengan baik dan sesuai dengan materi. Kebanyakan hanya menggunakan media seadanya dan tidak menggunakan media yang terbaru.

Melihat permasalahan yang terjadi diatas, peneliti melakukan penelitian tentang "Pemanfaatan Media Pembelajaran pada Mata Pelajaran Sejarah di Man 1 Merangin Jambi".

Disamping melihat pemanfaatan media pembelajaran yang digunakan oleh guru sejarah, peneliti juga melihat faktor yang mempengaruhinya.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu penelitian yang mencari kebenaran melalui cara-cara alami, natural. Pendekatan kualitatif melihat masalah sebagai hal yang kompleks, holistik, terfokus kepada semua faktor yang terlibat dalam latar yang alami, serta dengan metode yang alami untuk mendapat makna semantik dibalik fakta. Penelitian kualitatif juga merupakan suatu pendekatan yang berusaha menjelaskan realitas sosial yang ingin diteliti secara mendalam dengan menggunakan data kualitatif berupa kata-kata dan kenyataan.

Dalam penelitian ini, maka data dan informan ditelusuri seluas-luasnya sesuai dengan variasi yang ada, sehingga dengan cara demikian peneliti mampu mendeskripsikan fenomena secara utuh. Pendekatan ini dipilih untuk mengetahui lebih mendalam tentang “Pemanfaatan Media Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Sejarah di Man 1 Merangin Jambi”. Sehingga, melalui penelitian kualitatif ini peneliti dapat menjawab pertanyaan tersebut melalui berbagai informasi dan penuturan langsung dari informan yang telah ditentukan sebelumnya. Metode yang digunakan dalam penelitian adalah observasi dan wawancara serta dokumentasi.

Observasi dilakukan oleh peneliti pada saat guru mengajar didalam kelas dan mengamati sikap peserta didik ketika guru mengajar didalam kelas. Sedangkan wawancara dilakukan dengan guru sejarah, wakil sarana dan prasarana, serta beberapa orang siswa. Untuk dokumentasi diambil ketika guru mengajar di kelas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Istilah media berasal dari bahasa latin yang merupakan bentuk jamak dari “medium” yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar. Makna umum adalah segala sesuatu yang dapat menyalurkan informasi dari sumber informasi kepada penerima informasi. Istilah media sangat populer dalam bidang komunikasi, PBM pada dasarnya juga merupakan proses komunikasi, sehingga media yang digunakan dalam pembelajaran disebut media pembelajaran.

Para ahli pendidikan memberikan batasan tentang media pembelajaran yaitu segala sesuatu yang digunakan orang untuk menyalurkan pesan. Gagne mengartikan media sebagai jenis komponen dalam lingkungan peserta didik yang dapat merangsang mereka untuk belajar. Senada dengan itu, Briggs mengartikan media sebagai alat untuk memberikan perangsang bagi peserta didik agar terjadi proses belajar (Rahadi, TT :11-12). Sedangkan media pembelajaran adalah segala sesuatu yang berupa orang, bahan, peralatan atau kegiatan yang digunakan untuk menyalurkan pesan yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemauan peserta didik sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar.

Proses belajar mengajar adalah proses dalam bentuk interaksi langsung antara guru, peserta didik dan sumber belajar. Cara belajar dengan mendengarkan ceramah merupakan salah satu wujud interaksi tersebut. Namun belajar hanya dengan mendengarkan saja, patut diragukan efektifitasnya. Belajar akan efektif apabila pembelajar diberikan banyak kesempatan untuk melakukan sesuatu baik melalui multi metode maupun multi media. Melalui berbagai metode dan berbagai media pembelajaran, peserta didik akan banyak berinteraksi secara aktif dengan memanfaatkan segala potensi yang dimilikinya.

Media pembelajaran sebagai alat bantu guru mengajar serta sarana pembawa pesan dari sumber belajar ke penerima pesan belajar peserta didik. Sebagai penyaji dan penyalur pesan, media belajar bisa mewaliki guru menyajikan informasi belajar kepada peserta didik. Jika program media itu didesain dan dikembangkan secara baik maka fungsi itu akan dapat diperankan oleh media meskipun tanpa keberadaan guru.

Perkembangan teknologi juga mendorong kalangan pendidikan untuk menggunakan berbagai media (multimedia) dengan memanfaatkan alat-alat teknologi. Aneka ragam media pembelajaran bisa dimanfaatkan oleh guru dalam proses pembelajaran. Brets (1971) membuat klasifikasi media berdasarkan tiga ciri yaitu suara (audio), bentuk (visual) dan gerak (motion) yang dikelompokkan sebagai berikut:

1. Media audio-motio-visual, yaitu media yang mempunyai suara, gerak dan bentuk objektif yang dapat dilihat contohnya TV, Vidio tape dan film gerak.
2. Media audio-still- visual, yaitu media yang mempunyai suara, objeknya dapat dilihat namun tidak bergerak contohnya film strip bersuara, slite bersuara dan rekaman TV dengan gambar tidak bergerak.
3. Media audio-semi-motion, mempunyai suara dan gerak tetapi tidak dapat ditampilkan contohnya teleblackboard.
4. Media motion-visual, yaitu media yang mempunyai gambar objek bergerak tapi tanpa suara contohnya film bisu.
5. Media still-visual, yaitu ada objek namun tidak bergerak contohnya slide, transparan (OHT) dan gambar.
6. Media audio, hanya menggunakan suara contohnya radio, telpon, dan audio tape.
7. Media cetak, yaitu dalam bentuk bahan-bahan cetakan seperti buku, majalah, pamlet, koran dll (Syaodih, 2003:114).

Pendidik profesional haruslah mampu memilih media pengajaran yang tentunya disesuaikan dengan materi pelajaran yang dibahas. Dalam upaya mengembangkan proses pembelajaran, perlu mempertimbangkan pemilihan media pembelajaran yang dapat mencapai kompetensi sesuai dengan standar. Pemanfaatan multimedia dalam pembelajaran merupakan suatu cara yang sangat membantu dalam proses pembelajaran terutama dalam hal penggunaan indera penglihatan dan indera pendengaran, apalagi dalam pembelajaran sejarah, pengaktifan panca indera menjadi sangat urgen agar peserta didik siap untuk belajar. Dengan Multimedia pembelajaran diharapkan dapat merangsang peserta didik untuk menciptakan situasi proses pembelajaran yang lebih baik.

Manfaat Media pembelajaran dalam proses pembelajaran dikelas adalah sebagai berikut :

1. Pengajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar atau pengajaran menjadi lebih produktif.
2. Bahan pengajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat dipahami peserta didik sehingga mereka dapat memahami tujuan pengajaran dengan lebih baik.
3. Pengajaran akan lebih bersifat langsung, karena metode yang digunakan akan lebih bervariasi, tidak hanya semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan guru, melainkan mengajak siswa secara langsung mengalami dan berinteraksi dengan sumber belajar.
4. Peserta didik lebih banyak melakukan kegiatan belajar karena tidak hanya mendengarkan uraian guru tetapi juga melakukan pengamatan melalui mata dan telinga secara langsung.

Guru tidak menggunakan media belajar sejarah dipengaruhi oleh hal berikut:

1. Guru Merasa Dirinya Tidak Bisa

Canggihnya teknologi pada saat ini ternyata menyerang sebagian dari guru-guru kita. Ada beberapa guru yang “takut” dengan peralatan elektronik. Takut kena setrum, takut korsleting, takut salah pencet, dan sebagainya. Alasan ini menjadi lebih parah ditambah dengan takut rusak. Akibatnya media OHP, audio-visual atau slide projector yang telah dimiliki, sejak awal beli baru tetap tersimpan rapi di ruang kepala sekolah. Sebenarnya, dengan sedikit latihan dan mengubah sikap bahwa media mudah dan menyenangkan, maka segala sesuatunya akan berubah. Perasaan takut ini diungkapkan Ibu Nova Indriani, beliau trauma menggunakan alat elektronik disebabkan pernah tersentrum di rumah, sehingga tidak pernah menggunakan media menggunakan arus listrik.

2. Masih Senang Dengan Metode Ceramah

Metode mengajar dengan ceramah adalah hal yang enak. Berbicara itu memang nikmat. Inilah kebiasaan yang sulit diubah. Seorang guru cenderung mengulang cara gurugurunya terdahulu. Mengajar dengan mengandalkan verbal lebih mudah, tidak memerlukan persiapan mengajar yang banyak, jadi lebih enak untuk guru, tetapi tidak enak untuk siswa. Hal yang harus dipertimbangkan dalam pembelajaran adalah kepentingan siswa yang belajar, bukan kepuasan guru semata. Bapak Muslim, lebih senang berceramah karena dengan berceramah beliau beranggapan siswa akan lebih paham apa yang ia sampaikan.

3. Menggunakan Media Itu Sangat Ribet

Ketika Mengajar dengan menggunakan media perlu persiapan. Apalagi kalau media itu semacam OHP, audio visual, vcd, slide projector atau internet. Perlu listrik lagi. Guru sudah sangat diribetkan dengan menulis persiapan mengajar, jadwal pelajaran yang padat, jumlah kelas parallel yang sedikit, masalah keluarga di rumah dan lain-lain. Sehingga, terkadang guru tidak terlalu memikirkan media pembelajaran. Hal ini jua sama seperti yang diungkapkan Ibu Nova Indriani selaku Guru Sejarah kelas X dan Bapak Muslim selaku guru sejarah kelas XI. Mereka mengatakan bahwa merasa ribet harus menyediakan media, apalagi jam mengajar padat.

4. Tidak Tersedia Sarana Pendukung di Sekolah

Tidak tersedia media pembelajaran di sekolah, mungkin ini adalah alasan yang masuk akal. Tetapi seorang guru tidak boleh menyerah begitu saja. Ia adalah seorang profesional yang harus kreatif, inovatif, dan banyak inisiatif. Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Muslim, sekolah tidak setiap kelas ada arus listrik, adapun arus listrik sarana lain tidak mendukung seperti infokus. Hal ini membuatnya malas menggunakan media powerpoint yang meski ditayangkan menggunakan arus listrik.

5. Kurangnya Perhatian dan Penghargaan dari Kepala sekolah

Kurangnya perhatian dan penghargaan dari atasan mungkin adalah alasan yang masuk akal. Sering terjadi bahwa guru yang mengajar dengan media pembelajaran yang dipersiapkan secara baik, kurang mendapatkan penghargaan dari pimpinan sekolah/pimpinan yayasan. Tidak adanya reward bagi guru sering menjadikan guru menjadi "malas".

Selama ini tidak ada perbedaan perlakuan bagi guru yang mengajar dengan tidak menggunakan media (metode ceramah/bicara saja). Sebenarnya, bentuk penghargaan tidak harus dalam bentuk materi, tetapi dapat dengan bentuk pujian atau bentuk lainnya. Ibu Nova Indriani dan Bapak Muslim memberi pandangan kurangnya apresiasi (penghargaan) Kepala Sekolah selaku atasan di MAN 1 Merangin Jambi.

KESIMPULAN

Macam-macam media pembelajaran yaitu media audio-motio-visual dimana merupakan media yang mempunyai suara, gerak dan bentuk objektif yang dapt dilihat contohnya TV, Vidio tape dan film gerak. Kemudian media audio-still-visual merupakan media yang mempunyai suara, objeknya dapat dilihat namun tidak bergerak contohnya film strip bersuara, slite bersuara dan rekaman TV dengan gambar tidak bergerak. Media audio-semimotion merupakan media yang mempunyai suara dan gerak tetapi tidak dapat ditampilkan contohnya teleblackboard. Media motion-visual, merupakan media yang mempunyai gambar objek bergerak tapi tanpa suara contohnya film bisu. Selanjutnya media still-visual, yaitu ada objek namun tidak bergerak contohnya slide, transparan (OHT) dan gambar. Media audio, hanya menggunakan suara contohnya radio, telpon, dan audio tape. Terakhir media cetak yang merupakan media dalam bentuk bahan-bahan cetakan seperti buku, majalah, pamlet, koran dll (Syaodih, 2003:114).

Media pembelajaran sejarah masih minim digunakan oleh guru dalam pembelajaran sejarah di sekolah. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu menggunakan media itu repot, merasa diri tidak bisa, tidak tersedia sarana pendukung di sekolah, masih senang dengan metode ceramah dan kurangnya penghargaan dari kepala sekolah.

REFERENSI

- Abidin. (2014). *Desain Sistem Pembelajaran dalam Konteks Kurikulum 2013*. Bandung: Refika Aditama.
- Ali, M. (2016). *Desain Pembelajaran Inovatif*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Amir, T. (2009). *Inovasi Pendidikan Melalui Problem Based Learning*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Anjaya, W. (2007). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Rosdiana, A. B. (2009). *Pendidikan Suatu Pengantar*. Bandung: Citapustaka Media Perintis.
- Sardiman, A. M. (2004). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Otomasi Pada Depot Air Minum Isi Ulang*. Jurnal Sains dan Informatika, 1(1), 11-19.